

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Analisa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 43) Analisa berasal dari kata Analisis yang artinya adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya) dan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2014: 147) Analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul, mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh reponden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti mengambil kesimpulan analisis adalah suatu kegiatan penguraian suatu peristiwa dan membaginya menjadi komponen-komponen untuk mengetahui arti keseluruhan secara tepat dan pemahaman fungsi masing-masing.

##### **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan yang lebih merata. (Eka Raswita, 2013).

### 3. Pengertian Ekspor

Menurut Ahsjar (2006: 1) Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Pengertian lain tentang ekspor adalah pengeluaran barang dari pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan (Tandjung, 2010).

### 4. Pengertian Dokumen

Dalam proses pengiriman barang (kayu olahan) akan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang diperlukan.

Menurut literatur dokumen adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang *real*.

#### a. Dokumen Ekspor

Dokumen yang mendukung dalam kegiatan pengiriman barang ekspor adalah sebagai berikut :

1) *Packing List*

*Packing List* adalah daftar informasi mengenai barang yang akan dikirim ke importir di luar negeri.

2) *Invoice*

*Invoice* adalah dokumen ekspor yang memuat informasi mengenai berapa besar nilai barang yang diekspor tersebut, dalam mata uang dollar atau lainnya.

3) PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang)

Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) adalah dokumen pabean yang digunakan untuk pelaksanaan ekspor barang. PEB dibuat oleh eksportir atau kuasanya dengan menggunakan *software* PEB secara online. Barang yang akan diekspor wajib diberitahukan ke Kantor Bea dan Cukai dengan menggunakan PEB ini. PEB diajukan untuk memperoleh respon Persetujuan Ekspor (PE). Barulah kemudian PE digunakan sebagai surat jalan untuk memasukkan barang ekspor ke kawasan pabean/ kawasan dalam pengawasan bea cukai yang dipersiapkan untuk ekspor.

4) *Bill of Lading* (B/L)

*Bill of Lading* adalah surat terima barang yang telah dimuat di dalam kapal laut yang juga merupakan tanda bukti kepemilikan barang dan juga sebagai bukti adanya kontrak atau perjanjian pengangkutan barang melalui laut.

5) *Shipping Instruction (SI)*

SI adalah surat perintah pengiriman barang, dokumen yang dibuat oleh eksportir untuk *booking* ruang kapal dan sekaligus pesan kontainer serta memuat data-data untuk dasar pembuatan *bill of lading* (B/L).

6) *COO (Certificate Of Origin)*

COO adalah surat keterangan asal barang, merupakan suatu dokumen yang berdasarkan kesepakatan dalam suatu perjanjian antar negara baik perjanjian bilateral, regional maupun multilateral.

b. Instansi Terkait dan Dokumen yang diterbitkan

Instansi yang terkait dalam kegiatan pengiriman kayu melalui multimoda transportasi laut di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang adalah :

1) Perusahaan Pelayaran

Perusahaan Pelayaran adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoprasian kapal, baik kapal milik sendiri maupun sewa, selain itu perusahaan pelayaran juga berperan sebagai agen dalam kegiatan ekspor barang.

Dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan pelayaran yang berhubungan dengan ekspor adalah B/L (*Bill of Lading*) yaitu dokumen yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan barang.

## 2) Bea dan Cukai

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, Direktorat Bea Cukai yang berada di bawah Dewan Keuangan mengatur dan mengawasi kepabeanan di seluruh wilayah Indonesia. Jadi tugas dari Bea dan Cukai adalah mengenakan pajak cukai terhadap barang atau muatan yang keluar atau masuk wilayah Indonesia.

Dokumen yang diterbitkan oleh Bea Cukai yang berhubungan dengan kegiatan ekspor adalah PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), dokumen ini diisi oleh eksportir digunakan untuk pemberitahuan kepada pihak Bea Cukai mengenai jenis barang yang diekspor.

## 3) Dinas Karantina

Karantina adalah tempat pengasingan atau tindakan upaya pencegahan masuk atau tersebarnya hama atau penyakit pengganggu dari luar negeri dan dari satu area ke area lain didalam negeri atau keluarnya dari dalam Wilayah Negara Republik Indonesia.

Pelabuhan merupakan sarana penting sebagai pintu gerbang barang-barang yang masuk ke dalam suatu Negara maupun penghubung antar pulau yang terpisahkan oleh lautan.

1) Peranan Pelabuhan secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan suatu hubungan langsung ke pasar dunia yang baik.
- b) Merupakan kesempatan baik, baik negara yang sedang berkembang untuk perdagangan.
- c) Merupakan sumber untuk mendapatkan mata uang asing (devisa) melalui barang yang diekspor.
- d) Merupakan penyedia tenaga kerja.
- e) Dengan adanya pelabuhan yang besar, dapat menjamin ketidaktergantungan ekonomi atau politik kepada negara lain.
- f) Negara berkembang umumnya mengimpor barang konsumsi dan modal industri melalui pelabuhan.

2) Peranan Pelabuhan sebagai tatanan ekonomi

Peranan pelabuhan sebagai tatanan ekonomi adalah pelabuhan dapat berperan dalam kegiatan transportasi, perdagangan dan industri. Perlu didasari bahwa kombinasi ketiga peran tersebut akan menentukan karakteristik suatu pelabuhan dengan pelabuhan lainnya. Selanjutnya pembagian tugas masing-masing peranan tersebut tidak mungkin dilakukan mengingat transportasi,

perdagangan dan industri adalah kegiatan ekonomi yang berkaitan.

Peranan utama pelabuhan adalah :

- a) Melayani kebutuhan perdagangan internasional dari daerah dimanapun pelabuhan tersebut berada.
- b) Membantu agar berjalannya roda perdagangan dan pengembangan industri regional.
- c) Menampung pangsa pasar (*share*) yang semakin meningkat dari lalu lintas (*traffic*) internasional baik transshipment maupun barang masuk (*inland routing*).
- d) Menyediakan fasilitas transit untuk tujuan daerah belakang atau negara tetangga.

Dengan demikian, terjadi suatu kawasan yang mempunyai hubungan antara pelabuhan dengan perdagangan dan perindustrian.

#### c. Prosedur Ekspor

##### 1) Pembuatan PEB

Sesuai dengan azas perpajakan kita yang menganut sistem *selfassessment*, maka eksportir menyiapkan dan membuat dokumen sendiri. Jadi eksportirlah yang membuat dokumen ekspor yaitu Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), berdasarkan dokumen pelengkap pabean yaitu *invoice*, *packing list* dan dokumen lainnya yang diperlukan.

## 2) Pendaftaran PEB

Suatu dokumen dianggap sebagai dokumen pabean kalau telah didaftarkan ke kantor Pelayanan Bea dan Cukai. Maka PEB harus terlebih dahulu diserahkan /didaftarkan di kantor Pabean.

## 3) Pemasukan Barang Ekspor ke Kawasan Pabean

Sebelum barang ekspor dimuat ke sarana pengangkut (kapal) barang ekspor dimasukkan/ dibawa ke pelabuhan (kawasan pabean) terlebih dahulu. Pemasukan tersebut dilindungi dengan dokumen pabean (PEB) atau dokumen pelengkap pabean (*invoice, packinglist*) dalam hal PEB berkala.

## 4) Persetujuan Muat Barang

Setelah melakukan penelitian dokumen ekspor, pejabat Bea dan Cukai memberikan persetujuan muat atas barang ekspor tersebut ke Sarana Pengangkut, kecuali dalam hal tertentu dilakukan pemeriksaan fisik, maka terlebih dahulu diadakan pemeriksaan fisik barang ekspor, sebelum diberikan persetujuan muat.

## 5) Kewajiban Pengangkut

Sebagaimana diatur dalam pasal II ayat (2) UU no. 17 tahun 2006 tentang Kepabeanan disebutkan bahwa : Barang yang telah dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah daerah pabean dianggap telah diekspor dan diperlakukan sebagai barang ekspor.

Ayat ini mengatur bahwa Nahkoda atau pilot wajib memberitahukan barang ekspor yang diangkutnya ke kantor



pabean dengan menggunakan Pemberitahuan Pabean (*Out-Word Manifest*). Aturan ini terkandung maksud untuk mengawasi dan mencocokkan apakah antara barang yang diberitahukan di PEB sesuai dengan barang yang dimuat di sarana pengangkutan.

## 5. *Furniture dan Woodworking*

### a. Pengertian *Furniture* dan *Woodworking*

*Furniture* dan *woodworking* adalah semua benda yang ada dirumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian, *furniture* dan *woodworking* terbuat dari bahan kayu.

Dalam pengembangan industri di Indonesia, industri *furniture* dan *woodworking* merupakan salah satu industri prioritas yang didukung oleh sumber bahan baku kayu. Apalagi dengan dukungannya industri ini dalam hal ekspor ke negara lain, membuat industri *furniture* dan *woodworking* merupakan salah satu yang berpotensi dan diutamakan dalam ekspor yang dilakukan Indonesia.

### b. Perkembangan Industri *furniture* dan *Woodworking* di Jepara

Jepara diyakini sebagai sentra industri *furniture* dan *woodworking*, seiring meningkatnya jumlah permintaan konsumen pada setiap tahunnya, menjadi nilai tersendiri bagi industri di Jepara, detail ukiran yang dibuat pada setaip motif memiliki arti tersendiri dan ditambah dengan proses pembuatannya yaitu

*handmade*, tidak seperti pada umumnya dan Jepara dalam industri ini memiliki ciri khas tersendiri.

## **6. Tipology Klassen**

Tipology Klassen adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Tipology Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, sub sektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya ditingkat yang lebih tinggi atau secara nasional, dapat dilihat dari setiap daerah yang memiliki kearifan lokal yang menjadi ujung tombak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Hasil analisis Tipology Klassen menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. Untuk menganalisis tentang tanaman pangan digunakan Tipology Klassen dengan pendekatan sektoral yang dibagi menjadi empat karakteristik (Sjafrisal, 1997 dalam jurnal Marliana, 2013).

## **7. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Yang Digunakan Untuk Pengembangan Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi (Wijaya dan Atmanti, 2006:

104). Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu berikut harus melaksanakan pengembangan.

Kegiatan ekonomi di suatu tempat berkaitan erat dengan potensi di suatu daerah. Manusia berusaha memanfaatkan apa yang ada disekitar lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala sesuatu yang ada di suatu tempat dapat dimanfaatkan lebih banyak disebut potensi daerah.

#### **8. Teori Potensi Ekonomi Daerah (Sektor Unggulan)**

Kegiatan ekonomi di suatu tempat berkaitan erat dengan potensi di suatu daerah. Manusia berusaha memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala sesuatu yang ada di suatu yang dapat dimanfaatkan lebih jauh disebut potensi daerah.

Menurut Suparmoko, (2002: 99) sebagai “kemampuan ekonomi yang ada didaerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan”.

#### **9. Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Strategi pembangunan

daerah yang muncul yang didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional (Wijaya dan Atmanti, 2006: 105).

Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang mendorong pertumbuhan wilayah. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terkait pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2007: 28).

## **10. Daya Saing Ekspor**

Daya saing ekspor (*Export Competitiveness*) adalah kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk dapat bertahan dalam pasar itu. Daya saing suatu komoditi dapat diukur atas dasar perbandingan pangsa pasar komoditi itu pada kondisi pasar yang tetap.

Daya saing ditentukan oleh beberapa faktor yakni faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari mutu komoditi,

biaya produksi dan penentuan harga jual, ketetapan waktu penyerahan, intensitas promise, penentuan saluran pemasaran, dan layanan purna jual. Sedangkan faktor tidak langsung terdiri dari kondisi sarana pendukung ekspor, insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor, kendala tarif dan non tarif, tingkat efisiensi dan disiplin nasional, dan kondisi ekonomi global (Amir, 1992).



## B. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan pembahasan skripsi maka peneliti merumuskan kerangka pikir sebagai berikut :

Analisis Potensi Ekspor *Furniture* dan *Woodworking* Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jepara” (Studi Kasus Di CV. Kalingga Putra Jepara)

